

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MINAT BELAJAR TEKS BERITA BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA FOTO PERISTIWA PADA SISWA KELAS VIII MTS AL HAYATUL ISLAMIYAH

Finda Mecca Salsabillah¹, Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd², Dr. Ari Ambarwati, M.Pd³
Universitas Islam Malang

E-mail: meccasalsabillah5@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan keterampilan menulis teks berita berwawasan lingkungan dengan penerapan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII A MTs Al Hayatul Islamiyah; (2) peningkatan sikap dan minat belajar menulis teks berita berwawasan lingkungan dengan penerapan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII A MTs Al Hayatul Islamiyah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Al Hayatul Islamiyah tahun pelajaran 2023/2024. Dalam pengumpulan data ini digunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik analisis data adalah teknik kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sehingga dari hasil penelitian ini (1) tahap prasiklus, pembelajaran menulis berita masih menggunakan metode ceramah, pada siklus I dan siklus II menggunakan media foto peristiwa antara lain: (a) siswa mengamati foto peristiwa yang telah dibagikan; (b) guru meminta siswa untuk menuliskan pokok-pokok penting yang terdapat dalam foto peristiwa, pokok pokok penting tersebut merupakan pokok-pokok penting yang terdapat dalam berita adalah 5W+1H; (c) siswa mengembangkan pokok-pokok penting menjadi teks berita yang singkat, jelas, dan padat. (2) peningkatan sikap dan minat belajar menulis teks berita berwawasan lingkungan dengan penerapan media foto peristiwa dapat dilihat dari hasil pengamatan.

Pada prasiklus, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,12. Siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 74,20, dan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 77,67. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis teks berita juga diikuti perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Siswa yang sebelumnya merasa kurang antusias dan tertarik terhadap pembelajaran menulis teks berita menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa berwawasan cinta lingkungan lebih efektif. Saran yang diberikan peneliti kepada guru bahasa dan sastra Indonesia adalah agar menerapkan media foto peristiwa sebagai alternatif pembelajaran. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis teks berita, disarankan agar menggunakan model dan media berbeda yang lebih menarik sehingga lebih variatif dan inovatif.

Kata Kunci: *keterampilan menulis, teks berita, media foto peristiwa*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Aisyah dan Andri, 2018:82). Bahasa memiliki kedudukan paling utama dalam berkomunikasi (Prasetyoningsih,dkk, 2021:2). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada umumnya, mempunyai empat aspek yang harus dimiliki sebagai keterampilan dasar dan siswa wajib

menguasai empat aspek tersebut. Keterampilan berbahasa ini meliputi aspek berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Menulis adalah menyampaikan pesan, perasaan, ide dan gagasan yang diungkapkan melalui penulisan (Satrianawati, 2018:3). Jadi keterampilan menulis adalah ekspresi perasaan dan gagasan melalui tulisan.

Menulis adalah kegiatan komunikasi yang terdiri dari penyampaian pesan tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (Dalman, 2018). Dalam proses memperoleh keterampilan berbahasa, seringkali melalui hubungan yang berurutan dan berurutan, dimulai dengan belajar mendengarkan, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara biasanya diperoleh anak pada usia taman kanak-kanak, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh pada anak usia sekolah.

Dalam teks berita berbasis foto peristiwa, perlu membangkitkan ide penulis kemudian mengikuti atau menjajaki kemungkinan menjadi berita. Supaya isi berita tidak kering dan menjadi lebih menarik. Dari segi kinerja, menulis dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai mengungkapkan atau mengungkapkan peristiwa yang terjadi secara tertulis dengan memperhatikan organisasi ide, ejaan yang efektif, kalimat, dan pilihan kata, bahasa. Berita adalah penyampaian tercepat tentang peristiwa atau gagasan terkini yang akurat, menarik dan/atau penting bagi khalayak terbanyak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau sarana daring lainnya (Sumaditirna 2016:65). Teks berita ialah sebuah teks yang memuat informasi faktual tentang peristiwa yang hangat, menarik, atau informasi yang penting bagi sebagian besar masyarakat, disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online.

Kecakapan berbahasa akan membantu seseorang memahami dan menganalisis paparan yang diperoleh secara maksimal. Pendidikan karakter juga bisa dibentuk melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Sependapat dengan Ambarwati (2017:1), Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi dua unsur yakni mendengarkan dan membaca. Menulis yakni salah satu aspek dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia selain membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VIII MTs Al Hayatul Islamiyah disebabkan model pembelajaran cenderung didominasi penggunaan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media yang digunakan. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan saat guru bertanya siswa tidak dapat menjawab karena tidak mendengarkan dengan seksama. Pembelajaran yang dilakukan hanya menekankan pada penjelasan teori bahkan jarang dilanjutkan dengan praktik secara benar. Siswa dihadapkan sebatas teori yang menjadi kajian kompetensi dasar tersebut. Selain itu, guru juga tidak memberikan media sebagai rangsangan agar siswa memiliki ide untuk menulis teks berita.

Untuk mendukung proses belajar mengajar penggunaan metode pengajaran yang monoton dalam pembelajaran menulis mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih menulis. Padahal, yang terpenting dalam pembelajaran menulis bukan hanya pemahaman teori menulis tetapi juga kemampuan menulis siswa. Selain itu, kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran menulis di MTs Al Hayatul Islamiyah menjadi salah satu penyebab siswa kurang tertarik mempelajari bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan menulis tingkat lanjut.

Diantara materi pembelajaran, media foto peristiwa merupakan media yang paling umum digunakan. Media foto peristiwa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini dikembangkan untuk mendukung kemampuan

metakognitif siswa. Karena menurut Werdiningsih (2015), jika siswa mempunyai metakognisi maka akan mampu menggunakan strategi metakognitif.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan tertulis (informasi) kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan sarana. Kegiatan menulis mempunyai beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembicara (Dalman 2015:3). Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan gagasan dalam bahasa tertulis dengan tujuan memberi informasi, membujuk, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini sering disebut karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut merujuk pada hasil yang sama meskipun mempunyai arti yang berbeda. Dalam kegiatan menulis, proses penyampaian informasi secara tertulis merupakan hasil kreativitas penulis dengan menggunakan pemikiran yang kreatif, tidak monoton, tidak fokus pada penyelesaian satu masalah saja.

Keterampilan menulis perlu ditingkatkan karena keterampilan menulis tidak hanya diperlukan pada saat seseorang berada di bangku sekolah atau masih bersekolah. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus mampu menggunakan struktur bahasa dan kosa kata. Manfaat Menulis Seorang penulis dapat menghasilkan berbagai macam bentuk tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan untuk memudahkan pengungkapan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan untuk meningkatkan kreativitas dan mendorong kemauan atau kemampuan masyarakat dalam mengumpulkan informasi.

Teks Berita

Rahmawati (2016:49), Teks adalah suatu bentuk sistematis bahasa yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Teks juga merupakan struktur kebahasaan dari satuan kata hingga wacana. Apa yang diungkapkan dan disampaikan dalam teks berkaitan dengan kehidupan. Mengenai permasalahan tersebut, Setiyaningsih (2019:2) mengatakan, Sebuah teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan dalam kehidupan. Ide-ide tersebut diungkapkan dalam bentuk berita. Selain menarik, terkini dan penting, berita juga memuat peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi atau telah terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Rahman (2018:47), Teks yang melaporkan peristiwa atau informasi tentang sesuatu yang telah terjadi atau sedang terjadi. Teks berita dipublikasikan di media massa. Dalam hal ini Nabillah (2020:101) berpendapat bahwa teks berita adalah teks yang memuat dokumen atau peristiwa yang dimuat dalam media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun situs online. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang memuat informasi penting, terkini dan menarik baik yang pernah terjadi maupun yang sedang terjadi dan dimuat dalam media massa, baik media cetak maupun online.

Nabilla (2020:101) mengemukakan bahwa struktur teks informasi meliputi arah, fakta, dan sumber informasi. 1) Orientasi, yaitu pendahuluan yang memuat topik yang diberitakan. 2) Peristiwa merupakan fokus berita. Pada titik ini berita disampaikan sedemikian rupa sehingga beberapa peristiwa yang disajikan akan diangkat kemudian. 3) Sumber berita, bagian ini tidak selalu berada di akhir berita tetapi juga dapat ditemukan di dalam berita itu sendiri.

Menurut Rahman (2018:48-49) Kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut. (1) fokus pada peristiwa yang terjadi, bukan pada pelakunya. (2) gunakan verba pewart yang mengandung frase pelaporan informasi. (3) gunakan kata kerja transitif. (4) menerapkan kalimat langsung dan tidak langsung. (5) terdapat penjelasan waktu dan tempat peristiwa.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyediaan materi pembelajaran. Macam-macam materi pembelajaran menurut Chayadi (2019:47-49) digolongkan menjadi 5 kelompok: Media audio visual, media audio visual, media audio visual, media multimedia, media realitas. Media audio adalah media yang diterima melalui pendengaran, baik verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi dan pengucapan). Misalnya: radio, kaset, dan lain-lain. Media visual adalah media yang mengandalkan penglihatan dan ditampilkan dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Misalnya: foto, gambar, poster, grafik. Media audiovisual atau dikenal juga dengan media video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Media Pembelajaran Melalui Foto

Media visual merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum digunakan dan membentuk bahasa umum yang dapat dipahami dan dinikmati dimana saja". Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan definisi media visual menurut Lisdayanti dan Yasa adalah adanya persamaan antara definisi Utami dan Lisdayanti (Utami, 2018:141). Pengertian media visual adalah media dua dimensi sederhana dalam bidang buram dan dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk melalui kombinasi ekspresi kata dan gambar (Suparman, 2020:252). Media visual adalah segala sesuatu yang secara visual menampilkan dirinya dalam dua dimensi sebagai ekspresi atau berpikir secara berbeda seperti lukisan, potret, slide, dll (Siregar 2017:717). Visual dikelompokkan menjadi media visual, khususnya media visual (Karyati, 2017:314).

Keunggulan media visual atau gambar menurut Suparman (2020:252) adalah sebagai berikut: Gambar mempunyai sifat tertentu. Gambar dapat melampaui batasan ruang dan waktu. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa pun dan pada usia berapa pun, untuk mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman. Karyati (2017: 315), manfaat tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan sifat konkritnya, gambar mewakili permasalahan secara lebih realistis dibandingkan media yang hanya bersifat verbal.

Kelemahan media visual menurut Karyati (2017: 315) adalah sebagai berikut: Gambar hanya menonjolkan persepsi sensorik mata. Gambar benda yang terlalu rumit akan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Gambaran sulit ditemukan karena sejarah mempelajari peristiwa masa lalu dan masa lampau sulit untuk dilestarikan. Tidak semua peristiwa masa lalu bisa difoto. Ambarwati (2017: 280) juga menjelaskan kelemahan media visual, antara lain sebagai berikut: Siswa kesulitan menarik kesimpulan pelajaran; kesulitan menemukan gambar yang sesuai dengan topik; jangka waktu implementasi yang sangat lama; dan memerlukan tambahan biaya produksi.

Wawasan Lingkungan

Lingkungan hidup adalah keterpaduan semua benda, kekuatan, situasi dan organisme, termasuk manusia dan perbuatannya, untuk kelangsungan hidup dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain yang berupa ruang. Organisme yang mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia (Gampu et al., 2022: 7). Kerusakan lingkungan yang terjadi karena ledakan pertumbuhan penduduk. Tetapi persoalan ini pertama-tama harus dikembalikan kepada pendekatan pembangunan nasional, yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tanpa batas. Pendekatan ini, sebagaimana yang terjadi pada masa lalu, selain tidak memberikan perlindungan kepada rakyat secara maksimal juga tidak memberikan perlindungan kepada alam.

Sikap dan Minat

Sikap dan minat belajar siswa adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh berasal dari pengalaman aktual selama proses penelitian. Data yang dihasilkan dilaporkan sebagai teks atau laporan, bukan hanya angka. Penelitian ini mengikuti siklus spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam pendekatan penelitian tindakan kelas. Pada kedua siklus, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi foto. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dari berbagai sumber dan metode.

Hasil penelitian ini diukur melalui indikator keberhasilan, seperti tingkat akademik siswa, aktivitas pembelajaran, dan keterampilan guru. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan media foto peristiwa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan analisis data secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Prasiklus

Hasil penelitian ini mencakup evaluasi melalui tes dan nontes, dengan fokus pada keterampilan menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Tes dilakukan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, masing-masing mencerminkan tingkat keterampilan siswa sebelum, selama, dan setelah intervensi.

Pada prasiklus, pendidik memulai dengan menjelaskan konsep dan ciri-ciri berita kepada siswa. Siswa diberikan contoh teks berita, dan pendidik membantu mereka memahami serta mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks tersebut. Kegiatan akhir prasiklus melibatkan tugas menulis berita dengan judul dan tema bebas bagi siswa. Hasil dari tes awal, yang merupakan tulisan berita siswa, kemudian dijadikan dasar untuk menilai keterampilan awal mereka dalam menulis teks berita. Evaluasi ini kemudian diuraikan dalam sebuah tabel untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa dalam menangani teks berita.

Tabel 1. Hasil Prasiklus Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Rata-rata	Keterangan
1.	Pemahaman Isi	499	20,79	1467 24 =61,12
2.	Ketepatan struktur kalimat	319	13,29	
3.	Tata bahasa	325	13,54	
4.	Ejaan dan tata tulis	324	13,5	
Jumlah		1467	61,12	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai prasiklus berada pada kategori kurang, yakni sebesar 61,12. Rinciannya mencakup pemahaman isi dengan skor 499 (20,79%), ketepatan struktur kalimat 319 (13,29%), tata bahasa 325 (13,54%), dan ejaan serta tata tulis 324 (13,5%).

Hasil tes menulis pada pra siklus menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai target KKM 75. Dari 24 siswa, 6 siswa memperoleh nilai cukup, sementara 18 siswa memperoleh nilai kurang. Permasalahan ini muncul karena siswa belum memahami materi yang diperlukan untuk menulis berita, termasuk unsur-unsur berita. Aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, juga menjadi kendala. Kurangnya latihan menulis berita menyebabkan pengetahuan siswa dalam menulis teks berita belum terkendali dengan baik. Oleh karena itu, tindakan siklus I dianggap perlu untuk mengatasi permasalahan ini dan mencapai tujuan yang diharapkan, dengan menggunakan foto peristiwa sebagai media pembelajaran.

Tahap Siklus I

Pada siklus I, tindakan dilaksanakan pada 27 Juli 2023 dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil siklus I terdiri dari data tes dan non tes. Data tes diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menulis teks berita melalui media foto peristiwa, sedangkan data non tes melibatkan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

Tabel 2. Hasil Siklus I Keterampilan siswa dalam Menulis Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Rata-rata	Keterangan
1.	Pemahaman Isi	589	24,54	1781 24 =74,20
2.	Ketepatan struktur kalimat	402	16,75	
3.	Tata bahasa	400	16,67	
4.	Ejaan dan tata tulis	390	16,25	
Jumlah		1781	74,20	

Aspek penilaian menulis teks berita pada siklus I mencakup pemahaman isi berita, ketepatan struktur berita, tata bahasa, dan ejaan serta tata tulis. Pada akhir siklus I, nilai rata-rata seluruh siswa mencapai kategori cukup, yaitu 74,20. Rinciannya mencakup pemahaman isi 589 (24,54%), ketepatan struktur kalimat 402 (16,75%), tata bahasa 400 (16,67%), dan ejaan serta tata tulis 390 (16,25%). Dari 24 siswa, 17 (70,83%) dinyatakan tuntas, dengan 7 siswa (29,16%) mencapai kategori cukup.

Meskipun rata-rata skor pada setiap aspek kategori cukup, aspek ejaan dan tata tulis (16,25%) dianggap masih kurang. Rendahnya skor pada aspek ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terkait penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan perlakuan lanjutan untuk mengoptimalkan skor pada aspek-aspek yang masih rendah dan meningkatkan hasil keterampilan menulis berita dengan menggunakan media foto peristiwa.

Dari hasil observasi siklus I, terlihat bahwa sebagian siswa menunjukkan sikap positif dan sebagian lagi menunjukkan sikap negatif dalam pembelajaran menulis berita melalui media foto peristiwa. Kondisi ini dapat dimaklumi karena pembelajaran tersebut merupakan pengalaman baru yang belum pernah diajarkan sebelumnya kepada siswa, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru.

Tabel 3. Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa saat Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	
		Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa siap menyerap materi pelajaran	10 41,67%	14 58,33%
2.	Siswa tertarik memperhatikan dan memahami isi pengajaran	20 83,33%	4 16,67%
3.	Siswa gaduh saat pembelajaran	15 62,5%	9 37,5%
4.	Siswa tenang saat mengerjakan tugas	16 66,67%	8 33,33%
5.	Siswa aktif bertanya	19 79,16%	5 20,83%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung kurang, dengan hanya 10 siswa atau 41,67% yang bersedia mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan dengan menyiapkan buku pelajaran sebelum diminta oleh guru, walaupun masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman mereka.

Dalam hal observasi, sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan serius, terutama terkait dengan penggunaan media foto peristiwa. Mereka menunjukkan ketertarikan dan perhatian yang baik terhadap foto peristiwa, dan kegiatan menulis dilakukan dengan konsentrasi penuh. Namun, aspek observasi menunjukkan bahwa ada 15 siswa atau 62,5% yang membuat keributan selama pembelajaran, sehingga masih ada tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tenang.

Wawancara setelah siklus I dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran menulis teks berita melalui foto peristiwa. Pertanyaan fokus melibatkan siswa dengan nilai tertinggi, rata-rata, dan terendah, mengungkapkan (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran; (2) pandangan siswa terhadap penjelasan peneliti; (3) kesulitan yang dihadapi siswa; (4) perasaan siswa setelah pembelajaran; dan (5) saran siswa.

Siswa dengan nilai tinggi merasa senang dan mudah dalam menulis berita dengan foto peristiwa, sementara siswa nilai rata-rata tertarik dan melihatnya sebagai penambah pengetahuan. Siswa dengan nilai rendah kurang tertarik karena kurang menyukai menulis. Terkait penjelasan guru (peneliti), siswa dengan nilai tertinggi menilai mudah dipahami dengan contoh ilustratif, siswa nilai rata-rata merasa jelas tanpa memakan waktu banyak, sedangkan siswa nilai rendah kesulitan memahami karena penjelasan dianggap terlalu cepat.

Dalam menghadapi kesulitan menulis, siswa nilai tinggi mengalami kesulitan menyusun unsur topik dalam kalimat, siswa nilai rata-rata kesulitan mengungkapkan fakta secara runtut, dan siswa nilai rendah kesulitan menyusun berita menjadi kalimat karena kurang pengalaman menulis. Siswa nilai tertinggi menyatakan senang, siswa nilai rata-rata puas, sementara siswa nilai rendah tidak menikmati kegiatan menulis.

Tabel 4. Hasil Angket Siklus I

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Sebelum mendapat pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, saya belum terampil menulis berita.	12 50%	8 33,33%	4 16,67%
2.	Sebelum mendapat pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, saya mengalami kesulitan dalam menulis berita.	14 58,33%	6 25%	4 16,67%
3.	Sebelum mendapat pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, saya mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka berita.	15 62,5%	5 20,83%	4 16,67%
4.	Pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, membantu saya menyusun kerangka berita.	17 70,83%	7 29,16	-
5.	Pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, membantu saya mengembangkan kerangka berita menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas.	18 75%	4 16,67%	2 8,33%
6.	Setelah menerima materi dan tugas tentang menulis teks berita, pengetahuan akan menyusun kerangka berita, dan pengembangannya menjadi sebuah teks berita meningkat.	22 91,67%	2 8,33%	-
7.	Penggunaan media foto peristiwa sangat menarik bagi saya dalam pembelajaran menulis berita.	20 83,33%	3 12,5%	1 4,16%
8.	Pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa dapat menumbuhkan minat saya dalam menulis teks berita.	19 79,16%	3 12,5%	2 8,33%

Melalui angket siklus I, terlihat bahwa siswa yang terampil menulis berita setelah tindakan mencapai 50% atau 12 siswa. Sebelum menggunakan media foto peristiwa, 58,33% atau 14 siswa mengalami kesulitan menulis berita, dan 62,5% atau 15 siswa kesulitan menyusun kerangka berita. Setelah menggunakan media foto peristiwa, 70,83% atau 17 siswa menyatakan lebih mudah menyusun kerangka berita. Media foto peristiwa juga membantu siswa mengembangkan kerangka berita menjadi teks berita singkat, padat, dan jelas, dengan rata-rata persetujuan 75% atau 18 siswa.

Tahap Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada Jum'at, 4 Agustus 2023, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan memanfaatkan media foto peristiwa. Pada siklus II, penilaian keterampilan menulis teks berita mencakup pemahaman isi, ketepatan struktur kalimat, tata bahasa, ejaan, dan penulisan. Terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis berita, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 77,67%. Detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Siklus II Keterampilan siswa dalam Menulis Teks Berita

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Rata-rata	Keterangan
1.	Pemahaman Isi	615	25,62	1864 24 =77,67
2.	Ketepatan struktur kalimat	415	17,29	
3.	Tata bahasa	429	17,87	
4.	Ejaan dan tata tulis	405	16,87	
Jumlah		1864	77,67	

Pada akhir siklus II, terdapat peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek penilaian, mencapai predikat baik dengan nilai 77,67. Rinciannya adalah pemahaman isi sebesar

25,62%, ketepatan struktur kalimat sebesar 17,29%, tata bahasa sebesar 17,87%, dan ejaan sebesar 16,87%. Dari total 24 siswa, sebanyak 19 siswa atau 79,67% mencapai kategori baik dengan rentang nilai 75-84, sementara 5 siswa atau 20,83% memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 65-74.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa tampak siap mengikuti pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan pada materi yang diajarkan. Saat guru memberikan penjelasan, sebanyak 21 siswa atau 87,5% terlihat sangat baik dalam memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Mereka menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media foto peristiwa, dengan 23 siswa atau 95,83% yang tenang dalam mengerjakan tugas terkait dengan materi tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, hanya sedikit siswa, yaitu 2 siswa atau 8,33%, yang menunjukkan ketidaktenangan dengan menjadi gaduh. Namun, sebagian besar siswa lebih suka fokus pada pelajaran, mengerjakan tugas dari peneliti, atau mencari pemecahan untuk kesulitan yang mereka hadapi. Lebih lanjut, sebanyak 11 siswa atau 45,83% berani mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran dan kesulitan yang mereka hadapi, baik ketika peneliti memberikan penjelasan maupun saat melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa saat Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus II	
		Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa siap menyerap materi pelajaran	21 87,5%	3 12,5%
2.	Siswa tertarik memperhatikan dan memahami isi pengajaran	23 95,83%	1 4,16%
3.	Siswa gaduh saat pembelajaran	2 8,33%	22 91,67%
4.	Siswa tenang saat mengerjakan tugas	23 95,83%	1 4,16%
5.	Siswa aktif bertanya	11 45,83%	13 54,16%

Dalam wawancara siklus II, siswa yang mendapat nilai tertinggi menyatakan kegembiraan dan semangat karena menulis berita tidak sesulit yang mereka bayangkan. Siswa dengan nilai rata-rata merasa senang karena proses pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan siswa dengan nilai terendah menilai pembelajaran menulis berita dari foto peristiwa menarik, meskipun ia merasa perlu lebih banyak latihan. Siswa nilai tertinggi menilai penjelasan mudah dipahami seperti yang dijelaskan sebelumnya. Siswa nilai rata-rata merasa penjelasan menarik karena menggunakan gambar-gambar peristiwa. Siswa nilai

terendah menganggap penjelasan mudah dipahami, tetapi masih kesulitan menyusun unsur-unsur berita.

Dalam hal kesulitan siswa saat belajar menulis berita dari foto peristiwa, siswa tertinggi merasa tidak mengalami kesulitan karena materi telah diajarkan sebelumnya. Siswa rata-rata merasa memahami materi yang diajarkan peneliti. Siswa terendah masih mengalami kesulitan dalam menyusun berita menjadi kalimat yang baik. Perasaan siswa selama pembelajaran menulis berita dengan menggunakan foto peristiwa bervariasi. Siswa tertinggi merasa puas dengan dukungan foto dari guru, siswa rata-rata senang karena pembelajaran tidak membosankan, sedangkan siswa terendah merasa puas meskipun masih mengalami kesulitan.

Tabel 7. Hasil Angket Siklus II

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa, saya sudah terampil menulis berita.	12 50%	9 37,5%	3 12,5%
2.	Setelah mendapat pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, saya tidak mengalami kesulitan dalam menulis berita.	14 58,33%	8 33,33%	2 8,33%
3.	Setelah mendapat pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, saya tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka berita.	15 62,5%	6 25%	3 12,5%
4.	Pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, membantu saya menyusun kerangka berita.	17 70,83%	7 29,16	-
5.	Pembelajaran menulis berita menggunakan media foto peristiwa, membantu saya mengembangkan kerangka berita menjadi sebuah teks berita yang singkat, padat, dan jelas.	18 75%	5 20,83%	1 4,16%
6.	Setelah menerima materi dan tugas tentang menulis teks berita, pengetahuan akan menyusun kerangka berita, dan pengembangannya menjadi sebuah teks berita meningkat.	19 79,16%	3 12,5%	2 8,33%
7.	Penggunaan media foto peristiwa sangat menarik bagi saya dalam pembelajaran menulis teks berita.	22 91,67%	2 8,33%	-
8.	Pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa dapat menumbuhkan minat saya dalam menulis teks berita.	20 83,33%	3 12,5%	1 4,16%

Pada siklus II, terjadi peningkatan sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis berita. Hasil angket menunjukkan bahwa 50% siswa setuju bahwa mereka menjadi terampil dalam menulis berita setelah menggunakan media foto peristiwa. Selain itu, 58,33% siswa setuju bahwa penggunaan media foto peristiwa tidak membuat mereka kesulitan dalam menulis teks berita. Sebanyak 62,5% siswa menyatakan bahwa media foto peristiwa membantu mereka dalam menyusun kerangka berita, dan 70,83% siswa setuju bahwa media tersebut membantu mengembangkan kerangka berita menjadi sebuah teks berita.

Pada prasiklus, metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat tradisional dengan metode ceramah, menyebabkan siswa bersikap pasif dan hanya sebagian kecil merespon positif. Kelas terasa agak ramai dengan beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dan merasa bosan. Dalam siklus 1 dan siklus 2, terlihat peningkatan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran teks berita dengan menggunakan media foto peristiwa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dianggap sebagai faktor penyebab peningkatan tersebut. Penggunaan media foto peristiwa dianggap efektif dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa, sejalan dengan konsep pembelajaran menurut Sanjaya. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus kedua karena hasil yang telah dicapai dianggap memadai.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

No.	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata			Peningkatan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Pra-SI	Pra-SII	SI-SII
1.	Pemahaman isi berita	20,79	24,54	25,62	3,75	4,83	1,08
2.	Ketepatan struktur berita	13,29	16,75	17,29	3,46	4	0,54
3.	Tata bahasa	13,54	16,67	17,87	3,13	4,33	1,2
4.	Ejaan dan tata tulis dalam berita	13,5	16,25	16,87	2,75	3,37	0,62
	Jumlah	61,12	74,20	77,67	13,08	16,55	3,47

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek penilaian. Pada aspek pemahaman isi berita, nilai rata-rata meningkat dari 20,79 pada prasiklus menjadi 24,54 pada siklus I, dan kembali naik menjadi 25,62 pada siklus II. Siswa telah mampu menguraikan unsur-unsur berita dengan baik dalam bentuk teks berita.

Selanjutnya, pada aspek ketepatan struktur berita, nilai rata-rata meningkat dari 13,29 pada prasiklus menjadi 16,75 pada siklus I. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut menjadi 17,29. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 0,54. Pada siklus I, siswa cenderung tidak memperhatikan keruntutan pemaparan saat menulis teks berita, sedangkan pada siklus II, siswa sudah mampu menyusun teks berita dengan urutan informasi yang lebih terstruktur, dengan menuliskan informasi yang lebih penting terlebih dahulu, diikuti oleh informasi yang kurang penting.

Pada aspek tata bahasa, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 13,54 pada prasiklus menjadi 16,67 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 17,87 pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pada siklus II, siswa telah mampu menulis teks berita dengan menggunakan tata bahasa yang lebih tepat dan benar.

Sementara itu, pada aspek ejaan dan tata tulis dalam berita, nilai rata-rata pada prasiklus adalah 13,5, meningkat menjadi 16,25 pada siklus I, dan mencapai nilai rata-rata 16,87 pada siklus II. Meskipun terjadi peningkatan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Penelitian ini mengungkapkan adanya kesalahan dalam penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, dan penulisan kata yang disingkat dalam hasil menulis teks berita siswa.

Pemanfaatan teks berita berwawasan lingkungan memiliki dampak positif signifikan, termasuk peningkatan kesadaran, edukasi, penggerak perubahan, dan pemberdayaan masyarakat. Teks berita lingkungan berkontribusi positif dalam pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini disimpulkan sebagai berikut. Peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan media foto peristiwa dapat diamati melalui hasil tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, rata-rata keterampilan menulis berita mencapai 61,12, masuk dalam kategori kurang dan di bawah KKM (75), menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan menjadi 74,20, dengan 70,83% siswa memenuhi KKM. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, dengan rata-rata keterampilan mencapai 77,67. Pada siklus II, 79,16% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar. Peningkatan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks berita terlihat dari perubahan positif selama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, sikap siswa masih kurang, dengan 83,33% siswa gaduh dan 58,33% siswa tenang. Siklus I menunjukkan perubahan menjadi cukup baik, dengan 62,5% siswa yang gaduh dan 66,67% siswa yang tenang. Pada siklus II, terjadi perubahan yang semakin positif, dengan hanya 8,33% siswa yang gaduh dan 95,83% siswa yang tenang saat mengerjakan tugas, masuk dalam kategori baik sekali.

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa dari prasiklus hingga siklus II. Terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yang awalnya berkategori kurang pada prasiklus, kemudian meningkat menjadi cukup pada siklus I, dan mencapai baik pada siklus II. Selain itu, sikap dan minat siswa juga mengalami perubahan positif seiring dengan implementasi model pembelajaran yang kreatif. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Saran-saran dari pihak terlibat melibatkan peran sekolah, guru, dan siswa untuk terus mendukung dan meningkatkan penerapan model pembelajaran ini, sementara penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pembelajaran menulis berita dengan media foto peristiwa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L. O. (2017). Keefektifan Model Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-S1*, 6(3), 385-398.
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1), 1-3.
- Arikunto, S. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman . 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dini safitri. 2022. "Penulisan naskah kehumasan". (Jakarta: kencana).
- Farikha, N. (2022). Perbandingan Dialek Bahasa Jawa Masyarakat Pesisir Dengan Masyarakat Pegunungan Di Pasuruan: Kajian Dialektologi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(16).

- Farikha, Nurul. "Perbandingan Dialek Bahasa Jawa Masyarakat Pesisir Dengan Masyarakat Pegunungan Di Pasuruan: Kajian Dialektologi." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 17.16 (2022).
- Farikha, Nurul. Perbandingan Dialek Bahasa Jawa Masyarakat Pesisir Dengan Masyarakat Pegunungan Di Pasuruan: Kajian Dialektologi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 2022, 17.16.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T.K., Tahrim, T., & Anwari, A.M. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: CV Tahta Media Group.
- Hatiningsih, Ni Kadek Budi (2023) *PENERAPAN METODE BRAINWRITING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISTEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS XMMDI SMK 6 DENPASAR TAHUN AJARAN 2022/2023*. Other thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2018). Jenis -Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya.
- Mariana, L. (2015). *PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MEDIA FOTO PERISTIWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, H. N. F., & Muttaqin, K. (2021). *KETERAMPILAN BERBICARA Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara.
- Rosmita. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020). Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Satrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.755>.
- Sumadiria, A.S Haris. 2016. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Kerampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.

Wardman, C. (2010). Making the News: A Motivating Writing Skills Project for ESL Students. *The Internet TESL Journal*, 16(1).

Werdiningsih, D. (2015). Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).

Malang, 26 Januari 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd.
NIP/NPP.196901071993032001